

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses mendewasakan perilaku seseorang atau kelompok orang melalui ilmu pengetahuan dan pengalaman. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan memiliki arti sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.¹ Dengan begitu, pendidikan dapat dikatakan berkaitan erat dengan kehidupan setiap manusia.

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kemajuan dan perkembangan sebuah negara. Majunya sebuah negara tergantung pada kualitas sistem pendidikan yang dimiliki di negara tersebut. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan hal yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan pola pikir manusia sebagai penggerak pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan di negara ini harus diarahkan agar terbentuk sistem pendidikan yang berkualitas dengan menciptakan sumber daya manusia yang berdaya guna dan kompetitif dalam bidangnya di samping memiliki moral dan budi pekerti yang sesuai dengan landasan agama.

Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, bab II Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

¹ Pendidikan. 2023. Pada KBBI Daring. Diakses pada 17 Januari 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang secara cepat ini, pendidikan sangat berperan sebagai kunci dalam membangun generasi bangsa ke arah yang lebih baik. Untuk menjadi sumber daya manusia yang kompeten tentunya dituntut untuk selalu mengembangkan potensi diri, yang dapat dilakukan untuk menghadapi perubahan zaman ialah dengan meningkatkan kecakapan hidup (*life skills*). Kecakapan hidup sendiri merupakan keterampilan yang dimiliki peserta didik untuk memahami diri dan potensi yang dimilikinya yang mencakup penentuan tujuan, penyelesaian masalah dan hidup bersama orang lain. Keterampilan yang dimiliki tersebut akan membantunya untuk hidup dalam lingkungannya dan mencapai kesehatan serta perilaku yang produktif.³ Pemikiran yang kreatif dan daya inovasi yang tinggi, serta memiliki berbagai keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas diri.

Menurut situs *online* Bisnis.com untuk menjadi sebuah negara yang maju, dibutuhkan 12 hingga 14% jumlah wirausahawan dari jumlah penduduk yang ada di sebuah negara. Sedangkan Indonesia baru memiliki 3,4% jumlah wirausahawan dari total jumlah penduduk yang ada di Indonesia.⁴ Maka Indonesia masih membutuhkan kurang lebih 10% jumlah wirausahawan dari total jumlah penduduk Indonesia. Terkait hal ini, maka Indonesia membutuhkan lebih banyak lagi wirausahawan muda. Untuk

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (<https://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>) di akses tanggal 23 Januari 2023 Pukul 11.03 WIB.

³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang, (Bandung: PT Grasindo, 2007), hlm. 356.

⁴ Hafiyyan, "Berapa Persen Wirausahawan yang Dibutuhkan untuk Menjadi Negara Maju", (<https://m.bisnis.com/amp/read/20220319/9/1512926/pengusaha-ri-baru-34-persen-butuh-14-persen-untuk-jadi-negara-maju>) diakses tanggal 1 Maret 2023 pukul 11.25 WIB)

menjadi seorang wirausahawan muda, dapat memulainya dengan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik melalui pendidikan.

Maka dari itu, diperlukannya pendidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 3 yang menyatakan bahwa pengelolaan pendidikan ditujukan untuk menjamin mutu dan daya saing pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan dan atau kondisi masyarakat.⁵

Pemerintah berperan dalam menyediakan pendidikan yang berorientasi ke masa depan agar peserta didik dapat menjadi individu yang mandiri. Terkait hal tersebut, upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam menyediakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman yakni salah satunya diwujudkan dengan terus mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman yang semakin maju. Hal ini seperti yang tercantum pada UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 36 ayat 2 yang menyatakan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan yang dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.⁶ Pendidikan yang sesuai harus selalu mengembangkan metode pendidikannya yang termuat di dalam kurikulum.

Upaya pemerintah dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman juga dilakukan melalui sekolah formal. Jenjang pendidikan tertinggi yang diwajibkan oleh pemerintah untuk program 12 tahun sekolah yakni SMA, SMK, dan MA. Di dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun

⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 3 b.

⁶ UU Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 36 ayat 2

2003 Pasal 18 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.⁷ Maka sebagai jenjang pendidikan menengah, salah satu fungsi SMK adalah peserta didik dipersiapkan untuk dikembangkan potensi dan keterampilannya agar siap untuk bekerja atau terjun ke masyarakat setelah lulus nantinya. SMK juga memiliki peranan penting dalam pengembangan diri peserta didik dalam berwirausaha agar nantinya peserta didik dapat percaya diri, kreatif, dan mandiri melalui program kewirausahaan yang ada di SMK.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu dan meningkatkan program kewirausahaan yang ada di sektor Sekolah Menengah Kejuruan, pemerintah juga melakukan program BLUD atau Badan Layanan Umum Daerah kepada setiap sekolah yang ada di Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada di sekolah-sekolah menengah kejuruan.

Status BLUD diberikan kepada setiap sekolah yang memiliki produk atau jasa yang dapat ditawarkan kepada masyarakat sudah sesuai dengan standar industri, sehingga status BLUD merupakan status yang diperoleh apabila sekolah-sekolah tersebut memiliki manajemen program kewirausahaan yang baik. BLUD sendiri merupakan Badan Layanan Umum Daerah yang merupakan sistem yang diterapkan oleh unit pelaksana teknis dinas/badan daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang mempunyai fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan daerah pada umumnya. Selain itu, status BLUD ini dapat diperoleh apabila sekolah tersebut sudah dapat dikatakan memiliki kualitas manajemen program kewirausahaan yang baik, fasilitas program kewirausahaan yang baik dan memadai, serta produk dan jasa yang ditawarkan kepada

⁷ UU Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 18 ayat 1

masyarakat sudah memiliki standar industri yang dapat meningkatkan daya saing sekolah tersebut.

Namun sayangnya, menurut situs resmi dari Sistem Informasi BLUD SMK DKI Jakarta, SMK Negeri di Provinsi DKI Jakarta berjumlah 73 sekolah. Namun, hanya 21 SMK Negeri yang sudah berstatus BLUD.⁸ Hal ini dikarenakan masih banyaknya SMK yang tidak memiliki fasilitas program kewirausahaan yang memadai. Sehingga status BLUD belum dapat diperoleh dikarenakan belum memenuhi kriteria dan syarat untuk mendapatkan status BLUD tersebut.

Salah satu SMK yang menerima status BLUD yaitu SMK Negeri 27 Jakarta. SMK Negeri 27 Jakarta sudah mendapatkan status BLUD bertahap di tahun 2018 yang kemudian resmi berstatus BLUD penuh di tahun 2019. Status ini diperoleh karena SMK ini sudah memenuhi kriteria dan persyaratan yang telah ditentukan oleh pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pada saat peneliti melakukan *grandtour observation* dengan narasumber Pak Prihatin Gendra Priyadi selaku kepala sekolah yang menjabat di SMK Negeri 27 Jakarta, beliau merekomendasikan SMK Negeri 27 Jakarta sebagai lokasi penelitian dikarenakan dalam pelaksanaan manajemen program kewirausahaan, SMK Negeri 27 Jakarta dapat dikatakan SMK Negeri yang paling unggul dari SMK Negeri lainnya dari segi usaha produk dan jasa yang dijual atau ditawarkan kepada masyarakat.⁹ Adapun usaha yang dimiliki oleh SMK Negeri 27 Jakarta adalah perhotelan, *laundry*, butik, pastri dan bakeri, usaha perjalanan dan *travel*, salon kecantikan kulit dan rambut, serta kafe. Sehingga diasumsikan dapat memberi wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana manajemen program kewirausahaan di sekolah hingga sampai ke tahap berhasil dan hingga ke tahap

⁸ SIBLUDSMK, <https://blud1st.com/>. Diakses pada 11 Januari 2023 pukul 11.39 WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan Pak Prihatin Gendra Priyadi pada tanggal 22 Desember 2022.

sekolah memperoleh status BLUD dari pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

SMK Negeri 27 Jakarta juga memiliki berbagai prestasi yang diraih terutama dalam bidang program kewirausahaan. Beberapa prestasi yang diraih di antaranya yaitu, juara satu lomba LKS *Restaurant Service* tingkat wilayah Jakarta Pusat pada tahun 2018 dan juara *The Best Presdir* lomba *Regional Student Company Competition* tahun 2018. Serta SMK Negeri 27 Jakarta ini juga meraup omzet sebesar 3,5 miliar rupiah di tahun 2020.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini sebagai bahan percontohan mengapa SMK Negeri 27 dapat menjadi sekolah yang unggul dalam bidang program kewirausahaan di Provinsi DKI Jakarta. Peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di SMK Negeri 27 Jakarta mengenai manajemen program kewirausahaan yang dilakukan di SMK Negeri 27 Jakarta yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen program kewirausahaan. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Program Kewirausahaan di SMK Negeri 27 Jakarta”**.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada “Manajemen Program Kewirausahaan di SMK Negeri 27 Jakarta”. Dengan sub fokus sebagai berikut

1. Perencanaan Manajemen Program Kewirausahaan di SMK Negeri 27 Jakarta
2. Pelaksanaan Manajemen Program Kewirausahaan di SMK Negeri 27 Jakarta
3. Evaluasi Manajemen Program Kewirausahaan di SMK Negeri 27 Jakarta

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian, maka pertanyaan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen program kewirausahaan di SMK Negeri 27 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen program kewirausahaan di SMK Negeri 27 Jakarta?
3. Bagaimana evaluasi manajemen program kewirausahaan di SMK Negeri 27 Jakarta?

D. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus serta pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Program Kewirausahaan di SMK Negeri 27 Jakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai manajemen program kewirausahaan SMK Negeri 27 Jakarta.

2. Secara praktis:

a. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus pengalaman mengenai manajemen program kewirausahaan di sekolah.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi sekolah dalam melaksanakan manajemen program kewirausahaan.

c. Bagi program studi dan universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka sebagai bahan referensi untuk penelitian terkait.

